

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah organisasi pelayanan medis yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Agar rumah sakit dapat berfungsi dengan baik, rumah sakit harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit adalah peraturan-peraturan bagi rumah sakit yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menjamin mutu pelayanan rumah sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2008). Salah satu pelayanan yang menunjang pelayanan di Rumah Sakit adalah rekam medis. Pelayanan rekam medis mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan bukti tertulis atas pelayanan medis yang diterima oleh pasien. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi yang menyangkut pasien sebagai dasar untuk menentukan upaya pelayanan lebih lanjut dan tindakan medis lainnya.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis, 2008). Dokumen rekam medis merupakan milik dokter, dokter gigi, atau pelayanan kesehatan, sedangkan isi rekam medis merupakan milik pasien. Pengelolaan rekam medis mulai dari pasien datang sampai pulang perlu dilaksanakan dengan manajemen yang tepat agar ketika dibutuhkan keberadaannya dapat digunakan dengan baik. Pengelolaan

rekam medis dalam hal penyimpanan (*filling*) bertujuan untuk menyimpan dan memelihara ketersediaan rekam medis dalam rak penyimpanan.

Kegiatan pemeliharaan rekam medis memiliki tujuan untuk menjaga keamanan dokumen dengan menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor – faktor yang dapat merusak dan menghancurkan dokumen rekam medis. Adapun bahaya dan kerusakan yang dimaksud meliputi bahaya fisik, bahaya kimiawi, dan bahaya biologis serta pencurian (Wijiastuti, 2014). Bahaya fisik adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Bahaya kimiawi adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan – bahan kimia. Bahaya biologis adalah kerusakan dokumen yang di sebabkan oleh tikus, kecoa, ngengat dan rayap.

Selain itu untuk menjaga keamanan isi dari dokumen perlu adanya tempat atau alat yang digunakan untuk menaruh, meletakkan, menyimpan arsip harus yang aman dan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Sehubungan dengan dokumen rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir dokumen rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu (Wijiastuti, 2014).

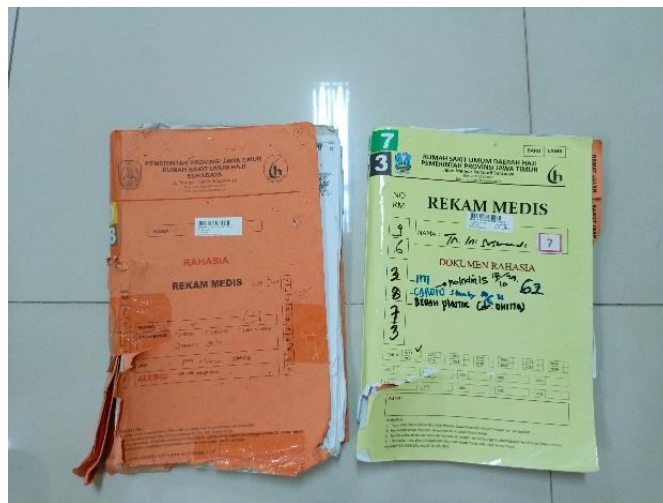
Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Surabaya menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi pada ruang rekam medis di lantai satu serta menggunakan sistem penomoran unit numbering sistem. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2023 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur ditemukan bahwa pelaksanaan pemeliharaan rekam medis masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya kerusakan map dokumen rekam medis. Terdapat 300 dokumen rekam medis yang diambil secara acak berdasarkan kelompok dua digit angka terakhir yang dikelompokkan berdasarkan rak nomor rekam medis kecil, tengah dan besar, ditemukan kerusakan map pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Kerusakan Map Rekam Medis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

No	Kelompok Rak Nomor RM	Jumlah DRM	Kerusakan		Persentase
			Ya	Tidak	
1.	Kecil (00-31)	100	9	91	9%
2.	Tengah (32-65)	100	11	89	11%
3.	Besar (66-99)	100	14	86	14%
Jumlah		300	34	266	34%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut ditemukan bahwa kerusakan pada map rekam medis ditemukan dengan jumlah persentase 34%. Kerusakan tersebut terdapat pada kelompok angka kecil sebanyak 9%, kelompok angka tengah sebanyak 11% dan kelompok angka besar sebanyak 14%. Dampak dari kerusakan map rekam medis yaitu dapat menghilangkan informasi nomor rekam medis dan formulir dalam dokumen rekam medis dapat tidak terlindungi. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari dokumen rekam medis yang rusak:



Gambar 1. 1 Dokumen Rekam Medis Rusak

Selain itu berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat formulir rekam medis yang sudah tersusun di rak *filling* tetapi tidak dimasukkan kedalam map. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari formulir rekam medis yang belum diletakkan didalam map:



Gambar 1. 2 Formulir Rekam Medis Belum Dimasukkan Map

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi formulir rekam medis yang disimpan di rak filing ada yang tidak memiliki map menyebabkan formulir rekam medis kusut, penyimpanan pada rak filing tidak rapi dan ada juga formulir rekam medis yang sobek yaitu formulir persetujuan dan status instalasi gawat darurat, sehingga menghilangkan data pelayanan di IGD dan auntansi pada formulir itu. Berikut merupakan hasil dokumentasi terkait kerusakan formulir yang tidak memiliki map rekam medis:



Gambar 1.3 Kerusakan formulir yang tidak memiliki map

Gambar 1.3 menunjukkan formulir persetujuan IGD yang tersimpan dalam rak *filling* dalam keadaan rusak. Hal ini dapat menyebabkan keamanan data pasien tidak terjaga dan menghilangkan informasi pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan Depkes RI (2006) yang menyatakan bahwa rekam medis harus diberi sampul pelindung untuk memelihara susunan lembaran-lembaran rekam medis dan mencegah terlepas atau sobeknya lembaran tersebut.

Data jumlah pengunjung baru pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada Triwulan ke-3 sebanyak 4.546 dengan rata - rata jumlah kunjungan 73,94%. Semakin bertambahnya rekam medis pasien baru disertai tingginya jumlah kunjungan menjadi salah satu penyebab kerusakan map dan formulir rekam medis karena penuhnya rak penyimpanan. Maka perlu adanya manajemen yang tepat terhadap penggunaan rekam medis khususnya pada kegiatan penyimpanan rekam medis, mengingat rekam medis digunakan setiap pasien berkunjung untuk melakukan pengobatan. Selain itu, rekam medis yang baik akan menunjang pelayanan rumah sakit pada masyarakat selaku penyedia jasa layanan kesehatan. Maka dari itu rumah sakit perlu menetapkan standar agar mutu pelayanan dapat terjaga.

Berdasarkan beberapa permasalahan pada pemeliharaan rekam medis rawat inap di ruang *filling* pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filling* RSUD Haji Provinsi Jawa Timur” menggunakan metode 5M (*man, money, material, machine method*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Untuk meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

- a. Untuk mengetahui faktor *Man* dalam pemeliharaan dokumen rekam medis pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- b. Untuk mengetahui faktor *Money* dalam pemeliharaan dokumen rekam medis pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- c. Untuk mengetahui faktor *Material* dalam pemeliharaan dokumen rekam medis pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- d. Untuk mengetahui faktor *Machine* dalam pemeliharaan dokumen rekam medis pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- e. Untuk mengetahui faktor *Method* dalam pemeliharaan dokumen rekam medis pada RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.3. Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa
Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sehingga peneliti memperoleh perbedaan apa yang dipelajari di kampus dengan apa yang terjadi di rumah sakit
- b. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap rumah sakit dalam menjaga mutu kualitas pelayanan kesehatan
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan referensi untuk pembuatan laporan mahasiswa D-1V Manajemen Informasi Kesehatan dan memberikan tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan di Rumah Sakit.

1.4. Lokasi dan Waktu

1.3.1. Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang 3 dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur yang berada di Jl. Mayar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya 60116.

1.3.2. Waktu

Jadwal praktek kerja lapang 3 ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur dari tanggal 18 September 2023 sampai dengan 11 Desember 2023.

1.5. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan merupakan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.5.1. Observasi

Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* di Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur.

1.5.2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Petugas Rekam Medis bagian *filling* terkait pemeliharaan berkas rekam medis dan Kepala Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur.

1.5.3. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu didokumentasikan guna menunjang informasi dalam pelaksanaan pemeliharaan berkas rekam medis.